

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keluarga Berencana

2.1.1 Definisi Keluarga Berencana

KB itu adalah mempromosikan, melindungi, dan mendukung hak-hak reproduksi serta memberikan pelayanan, akomodasi, dan dukungan untuk mewujudkan keluarga berkualitas dengan aturan usia perkawinan yang ideal. Persalinan, pengaturan kehamilan, dan promosi kesejahteraan anak (Mandira et al., 2020).

Dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas, Keluarga Berencana (KB) mempromosikan, melindungi, dan mendukung hak reproduksi untuk mengatur kelahiran, jarak, dan usia ideal. Pil kontrasepsi, alat, dan alat bantu mencegah kehamilan. Pelayanan kontrasepsi diselenggarakan atau dipasang oleh calon dan peserta KB di fasilitas pelayanan KB. Pelayanan kontrasepsi diberikan sesuai dengan agama, budaya, etika, dan kesehatan (Sulistiawan et al., 2021).

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya pengaturan kelahiran, jarak dan usia ideal kelahiran, kehamilan, dan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Melaksanakan program Keluarga Berencana Pasangan Usia Subur (PUS) adalah tujuannya. Pasangan usia subur adalah pasangan suami istri yang sah dengan usia istri antara 15 sampai 49 tahun. (RI, 2019).

2.1.2 Tujuan Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) berusaha:

- 1) Mewujudkan keluarga unggul dengan memajukan, mempertahankan, dan membantu hak-hak reproduksi serta memberikan pelayanan, akomodasi, dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga pada usia perkawinan yang sesuai.
- 2) Harga, jumlah, jarak, dan usia lahir yang diinginkan.
- 3) Mengatur kehamilan
- 4) Menguatkan keluarga (Tassya Farhanni, 2020).

2.1.3 Manfaat Keluarga Berencana

Manfaat KB adalah sebagai berikut:

2.1.3.1 Mencegah Kesehatan Terkait Kehamilan

Memilih kapan dan jika akan hamil mempengaruhi kesehatan wanita. Keluarga berencana membantu remaja putri yang berisiko mengalami gangguan kesehatan dan kematian akibat ruang persalinan dan menunda kehamilan. KB mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, termasuk wanita yang lebih tua dalam menghadapi peningkatan risiko terkait kehamilan. KB memungkinkan wanita yang ingin membatasi jumlah keluarga mereka. Bukti menunjukkan bahwa wanita yang memiliki lebih dari 4 anak berisiko mengalami kematian ibu. Dengan mengurangi tingkat kehamilan yang tidak diinginkan, KB juga mengurangi kebutuhan akan aborsi yang tidak aman.

2.1.3.2 Mengurangi AKB

Keluarga berencana dapat mengganggu kehamilan dan persalinan. Hal ini menyebabkan angka kematian bayi yang signifikan di seluruh dunia. Bayi yang ibunya meninggal saat melahirkan memiliki risiko kematian dan penyakit yang lebih tinggi.

2.1.3.3 Membantu Mencegah *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*

Keluarga berencana mengurangi bayi baru lahir dan yatim piatu yang terinfeksi HIV dengan mencegah kelahiran yang tidak direncanakan pada perempuan HIV-positif. Kondom melindungi dari kehamilan yang tidak diinginkan, IMS, dan HIV.

2.1.3.4 Memberdayakan Masyarakat dan Meningkatkan Pendidikan

KB memungkinkan masyarakat untuk membuat pilihan berdasarkan informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi. KB memberikan peluang bagi perempuan untuk mengejar pendidikan tambahan dan berpartisipasi dalam kehidupan publik, termasuk mendapatkan pekerjaan yang dibayar. Selain itu, memiliki keluarga yang lebih kecil memungkinkan orang tua untuk berinvestasi lebih banyak pada setiap anak. Anak-anak dengan lebih sedikit saudara kandung cenderung tetap bersekolah lebih lama daripada mereka yang memiliki banyak saudara kandung.

2.1.3.5 Mengurangi Kehamilan Remaja

Remaja lebih cenderung memiliki bayi prematur atau Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Bayi remaja telah meningkatkan kematian neonatal. Remaja hamil putus sekolah, Mereka dan keluarga mereka, dan masyarakat menderita konsekuensi jangka panjang.

2.1.4 Sasaran Program Keluarga Berencana

Tergantung pada tujuannya, program KB memiliki tujuan langsung dan tidak langsung. Pasangan PUS yang menggunakan kontrasepsi untuk menurunkan angka kelahiran menjadi target langsung. Para pelaksana dan pengelola KB yang berupaya menurunkan angka kelahiran melalui kebijakan kependudukan terpadu untuk menghasilkan keluarga sejahtera berkualitas tinggi merupakan sasaran tidak langsung (Sangdji, 2019).

2.2 Kontrasepsi

2.2.1 Pengertian Kontrasepsi

Kontra dan konsepsi membentuk kontrasepsi. Kontra, yang menghambat atau melawan selama pembuahan/pertemuan sel telur yang matang (sel wanita) dan sel sperma (sel pria) yang menyebabkan kehamilan (Fauziah, 2020). Menggabungkan sel telur dan sperma yang matang mencegah pembuahan.

Keluarga merencanakan pengendalian kelahiran. Perencanaan terdiri dari tiga tahap:

2.2.1.1 Fase Menunda Kehamilan

Diet kehamilan disarankan untuk pasangan PUS dengan istri di bawah 20 tahun. Pasangan muda banyak berinteraksi, jadi kondom tidak membantu. Jadi, kontrasepsi yang efektif dan reversibel adalah yang terbaik.

2.2.1.2 Fase Menjarang Kehamilan

Tahapan ini dilakukan pada wanita berusia 20-30 tahun yang paling subur. Fase ini juga memastikan bahwa bayi baru lahir menerima perawatan yang memadai. Kontrasepsi yang dipilih memiliki efikasi yang baik, reversibilitas, dan dapat digunakan selama 2-4 tahun, tergantung jarak anak, tanpa mempengaruhi produksi ASI.

2.2.1.3 Fase menghentikan/mencegah kehamilan

Wanita di atas 30 tahun harus mencoba fase ini. Kontrasepsi pil kurang disarankan untuk wanita lanjut usia karena efek samping dan masalah. Dengan demikian, suatu metode kontrasepsi harus efektif, tahan lama, dan bebas komplikasi (Tassy Farhanni, 2020).

2.2.2 Jenis Kontrasepsi

2.2.2.1 Kondom

Sebelum dimasukkan ke dalam saluran vagina, kondom menutupi penis yang ereksi (tegang) dengan kantong karet tipis yang tidak berpori. Kondom mencegah PMS, termasuk HIV/AIDS, dalam percobaan laboratorium (Fauziah, 2020).

2.2.2.2 Pil KB

Tablet kombo mengandung progesteron dan estrogen, sedangkan pil kecil hanya mengandung progesteron sintetik. Obat penyeimbang hormon harian mengurangi ovulasi, menunda implantasi, dan mengentalkan lendir serviks (Fauziah, 2020).

2.2.2.3 IUD

IUD ditanamkan melalui vagina ke dalam rahim dan memiliki benang dan gulungan tembaga atau hormon. Alat kontrasepsi modern seperti IUD dimasukkan ke dalam rongga rahim untuk mencegah sel sperma membuahi sel telur yang matang (Fauziah, 2020).

2.2.2.4 Implan

Implan progestin subkutan bersifat reversibel dan hanya mengandung progestin (Fauziah, 2020).

2.2.2.5 Tubektomi

Tubektomi memotong atau menutup saluran tuba, yang menghubungkan ovarium ke rahim. Tubektomi mencegah telur memasuki rahim dan dibuahi oleh sperma. Tubektomi memberikan desinfeksi dan pencegahan permanen. Ini melibatkan operasi dengan anestesi (Jalila Hidayatun Nurul, 2021).

2.2.2.6 Vasektomi

Vasektomi memotong vas deferens, yang membawa sperma dari testis ke penis, untuk mencegah sperma ejakulasi. (2021).

Kontrol kelahiran vasektomi permanen berhasil. Vasektomi mencegah sperma mencapai testis dan penis melalui operasi kecil (Jalilah Hidayatun Nurul, 2021).

2.2.2.7 Suntik KB

Suntikan keluarga berencana yang meningkatkan hormon mencegah kehamilan. Suntik campuran terdiri dari estrogen sintetik dan progesteron, sedangkan suntik progestin hanya mengandung progesteron (Fauziah, 2020).

2.3 Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (DMPA)

2.3.1 Definisi

Depo Medroxy progesteron asetat 150 mg merupakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Kontrasepsi ini terjadi setiap tiga bulan (12 minggu). Suntikan pertama biasanya diberikan dalam waktu 7 hari setelah menstruasi atau 6 minggu setelah melahirkan. Suntikan KB 3 bulan adalah 3 atau 1 mL cairan (Raidanti dan Wahidin, 2021).

2.3.2 Mekanisme Kerja

Cara kerja kontrasepsi Suntik yaitu:

2.3.2.1 Menurut (ZAHRA et al., 2021) mekanisme kerja dari kontrasepsi suntik adalah :

- 1) Hindari ovulasi.
- 2) Sperma tidak dapat menembus lendir serviks yang tebal.
- 3) Mukosa uterus tipis.
- 4) Menghambat pergerakan gamet dan saluran telur;
- 5) Mengubah endometrium untuk merusak konsepsi;

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan

2.3.3.1 Keuntungan alat kontrasepsi suntik 3 bulan adalah:

- 1) Kontrasepsi yang efektif dan jangka panjang (8-12 minggu).
- 2) Pernikahan tidak berpengaruh.
- 3) Tidak memiliki estrogen, sehingga penyakit jantung dan masalah pembekuan ASI tidak terpengaruh.
- 4) Untuk wanita di atas 35 tahun hingga perimenopause 5) Mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik
- 5) Menurunkan penyakit payudara jinak, Mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul
- 6) Krisis Anemia (Anemia Sel Sabit)
- 7) Antibiotik, diare, dan muntah tidak mengurangi khasiat (Wahyu, 2018)
- 8) Efisiensi
- 9) Mudah digunakan
- 10) Ramah akseptor (injeksi hanya 4x setahun)
- 11) *Reversible* (kesuburan bisa kembali)
- 12) Untuk ibu menyusui (Taringan, 2019).

2.3.3.2 Kekurangan

Kekurangan alat kontrasepsi suntik 3 bulan adalah:

- 1) Sering menimbulkan perdarahan yang tidak teratur (*spotting breakthrough bleeding*)
- 2) Dapat menimbulkan amenore

- 3) Kenaikan berat badan tahun pertama 2,3 kg, 7,5 kg dalam 6 tahun.
- 4) Sakit kepala
- 5) Efek kardiovaskular minimal dapat meningkatkan kadar insulin dan menurunkan kolesterol HDL (Syeva Septiana, 2021).

2.3.4 Indikasi dan Kontraindikasi

2.3.4.1 Indikasi

Syeva Septiana (2021) mencantumkan indikasi kontrasepsi suntik tiga bulan:

- 1) Bereproduksi.
- 2) Nulipara dengan anak-anak.
- 3) Kontrasepsi jangka panjang.
- 4) Keamanan menyusui.
- 5) Dibatalkan atau dilanjutkan.
- 6) Tidak ada tubektomi meskipun meminta banyak anak.
- 7) Tidak ada kontrasepsi yang mengandung estrogen.
- 8) Obat epilepsi (fenitoin dan barbiturat)
- 9) Obat TBC (rifampisin).
- 10) Tekanan darah

2.3.4.2 Kontraindikasi

- 1) Manajer hamil.
- 2) Pendarahan vagina yang tidak terduga.
- 3) Tidak dapat menerima ketidakteraturan menstruasi.
- 4) Riwayat kanker payudara.

- 5) Diabetes dengan konsekuensi (peningkatan libido, kulit/kulit kepala berminyak, ruam dan gatal, edema) (Rusmini, 2017)

2.3.5 Waktu Penggunaan

Penggunaan progestogen dapat dimulai kapan saja sepanjang kehamilan dari hari ke-1 hingga hari ke-7 dari siklus menstruasi jika wanita tersebut tidak hamil. Jika tidak hamil, wanita tidak haid bisa sembuh kapan saja. Aktivitas seksual dilarang selama 7 hari setelah pemulihan. Beralih dari kontrasepsi hormonal ke perlindungan pelindung. Perlindungan pertama dapat diberikan segera jika kontrasepsi sebelumnya digunakan secara efektif dan ibu tidak hamil. Tidak perlu menunggu haid. Jika ibu ingin mengganti pelindung, kontrasepsi yang akan diberikan dimulai pada saat jadwal kontrasepsi suntikan yang sebelumnya. Ibu yang menggunakan kontrasepsi non hormonal dan ingin menggantinya dengan kontrasepsi hormonal, suntikan pertama kontrasepsi yang akan diberikan dapat segera disuntikan, asal saja ibu tidak hamil. Pemberiannya tidak perlu menunggu haid berikutnya datang. Bila ibu disuntik setelah suntikan ibu tidak boleh bersenggama.

2.3.6 Cara Penyuntikan

2.3.6.1 Persiapan alat:

Alat:

- 1) S spuit steril 3 ml
- 2) Tempat sampah
- 3) Tensi meter

- 4) Timbangan dewasa
- 5) Stetoskop
- 6) Kartu tanda akseptor KB Suntik 3 Bulan

2.3.6.2 Langkah I:

- 1) Siapkan alat secara berurutan.
- 2) Pastikan obat suntik sudah sesuai dan tidak kadaluarsa.
- 3) Pastikan jarum suntik dan alat suntik steril.
- 4) Kapas alkohol yang dibasahi dengan soprofil alkohol 60-90%
- 5) Tempat sampah untuk tempat pembuangan alat yang sudah digunakan

2.3.6.3 Langkah II:

- 1) Tanyakan kembali kepada ibu apakah Anda yakin tentang suntikan KB dan apakah suami Anda menyetujuinya. Awasi ibu.
- 2) Berat badan dan tekanan darah. Hindari injeksi jika tekanan darah melebihi 140/90 mmHG.
- 3) Cuci tangan dan keringkan dengan handuk.
- 4) Buka kemasan alat suntik dengan hati-hati. Gunakan jarum suntik dengan jarum terpisah.
- 5) Balikkan vial, masukkan jarum suntik melalui bagian atas karet, dan isi dengan cairan.
- 6) Masukkan dan kempiskan jarum suntik secara vertikal.

2.3.6.4 Langkah III:

Persiapan klien:

- 1) Memposisikan pelanggan untuk menjaga privasi dan kenyamanan.

- 2) Siapkan tempat yang dibasahi alkohol untuk membersihkan tempat penyuntikan.
- 3) Teknik injeksi: Regangkan kulit dengan tangan kiri, masukkan jarum tegak lurus ke kulit, dan penetrasi ke otot hingga 3/4 panjang jarum.
- 4) Tarik suction cup tanpa menyedot darah.
- 5) Suntikkan dan keluarkan obat secara perlahan.

Pasca injeksi:

- 1) Membersihkan alat
- 2) Buang jarum suntik vial obat.
- 3) Setelah selesai, cuci tangan dengan sabun dan air.
- 4) Dokumentasi bagan KB
- 5) Jadwalkan pengulangan injeksi tiga bulan (Syeva Septiana, 2021).

2.3.7 Efek Samping dan Penanganannya

Proteksi mengurangi efek samping kontrasepsi suntik (Setyoningsih, 2020). Akseptor KB suntik lebih banyak mengalami efek negatif dengan kontrasepsi jangka panjang. Kesulitan menstruasi dan penambahan berat badan adalah efek samping yang paling umum dari kontrasepsi suntik (DMPA), yang parah, juga dapat mengganggu sirkulasi estradiol pada wanita, menyebabkan kekeringan pada vagina, meskipun hal ini tidak biasa (Yulianti, 2017).

2.3.7.1 Gangguan Haid Berupa *Amenorea*

Kelainan hormonal menyebabkan perubahan histologis uterus, menyebabkan gangguan menstruasi. Penurunan FSH dan LH dapat

menyebabkan perkembangan folikel dan kegagalan ovulasi. Hal ini menyebabkan amenore atau tidak haid (Ernawati, 2017).

Dengan demikian, pengobatan amenore tergantung pada ibu. Tidak diperlukan terapi jika tidak hamil. Rahim tidak menyimpan darah menstruasi, Hentikan injeksi jika terjadi kehamilan, dan rujuk pasien segera jika ektopik. Perawatan hormon tidak akan menyebabkan perdarahan, jika tidak terjadi perdarahan setelah 3-6 bulan, hubungi klinik lagi.

2.3.7.2 Perdarahan / *Spotting*

Kelainan hormonal menyebabkan perubahan histologis uterus, menyebabkan gangguan menstruasi. Penurunan FSH dan LH dapat menyebabkan perkembangan folikel dan kegagalan ovulasi. Hal ini menyebabkan amenore atau tidak haid (Ernawati, 2017).

Dengan demikian, pengobatan amenore tergantung pada ibu. Tidak diperlukan terapi jika tidak hamil. Rahim tidak menyimpan darah menstruasi, Hentikan injeksi jika terjadi kehamilan dan rujuk pasien segera jika ektopik. Perawatan hormon tidak akan menyebabkan perdarahan.

Kelainan pola menstruasi, seperti bercak, perdarahan tidak teratur, amenore, dan variasi frekuensi, lama, dan keparahan kehilangan darah, bergantung pada durasi penggunaan. 50% wanita berhenti menstruasi setelah satu tahun menggunakan kontrasepsi suntik. Pemulihan membawa menstruasi.

Kebanyakan penyuntik DMPA mengembangkan amenore dan bercak. Kelainan hormonal menyebabkan perubahan histologis uterus, menyebabkan gangguan menstruasi. Progesteron komponen DMPA menurunkan LH, meratakan lapisan rahim dan menonaktifkan kelenjar, menyebabkan amenore. Kontrasepsi suntik dengan progesteron memperbesar vena endometrium, yang akhirnya menjadi rapuh dan menyebabkan bercak. Jika tidak terjadi perdarahan setelah 3-6 bulan, hubungi klinik lagi.

Dengan demikian, pendarahan kecil yang umum terjadi tetapi tidak menjadi perhatian yang signifikan dan umumnya tidak memerlukan perawatan. Jika pasien tidak dapat menerima perdarahan dan tidak ingin menambah biaya, obati dengan 1 siklus tablet KB kombinasi (30-35 mcg etinil estradiol), ibuprofen (hingga 800 mg, 3x/jam selama 5 hari), atau lainnya obat anti-inflamasi direkomendasikan. Menjelaskan perdarahan setelah pil KB kombinasi. Dan diobati dengan 2 pil KB kombinasi/hari selama 3-7 hari dilanjutkan dengan 1 siklus kontrasepsi hormonal atau 50 mcg etinilestradiol atau 1,25 mg conjugated equine estrogen selama 14-21 hari.

Untuk menghindari perdarahan, diberikan 1 siklus terapi pil kontrasepsi kombinasi (30-35 mcg etinil estradiol), ibuprofen (hingga 800mg, 3x/jam selama 5 hari), atau obat lain yang setara. Menjelaskan perdarahan setelah pil KB kombinasi. Dan dapat diberikan 2 pil KB kombinasi/hari selama 3-7 hari dilanjutkan dengan 1 siklus kontrasepsi

hormonal atau 50 mcg 27 etinilestradiol atau 1,25 mg estrogen terkonjugasi untuk kudu selama 14-21 hari. Selain obat, anjurkan ibu untuk menggosok vulva dari depan ke belakang dengan air bersih dan hindari lembab untuk mencegah infeksi. a) Saran. Pemeriksaan fisik, ginekologi, dan laboratorium. progestin. Estrogen. Vitamin, zat besi, plasebo, dan kuretase.

2.3.7.3 Kenaikan Berat Badan

KB Suntik DMPA sering menyebabkan kenaikan berat badan. Progesteron meningkatkan nafsu makan, mengubah karbohidrat dan gula menjadi lemak, dan mengurangi aktivitas fisik, yang dapat menyebabkan penambahan berat badan.

Hormon progesteron membuatnya lebih mudah mengubah karbohidrat dan gula menjadi lemak, yang meningkatkan lemak di bawah kulit. Ini juga merangsang nafsu makan dan mengurangi aktivitas fisik, yang dapat menyebabkan penambahan berat badan. Penambahan berat badan berasal dari lemak, bukan air. Akseptor makan lebih banyak karena depot progestin merangsang pusat kendali nafsu makan di hipotalamus.

Efek samping ini diobati dengan memperingatkan perubahan berat badan 1-2 kg. Perhatikan sedikit variasi berat, Berhenti menggunakan jika kelebihan berat badan.

2.3.7.4 Sakit Kepala

Pengguna suntikan DMPA paling menderita efek samping sakit kepala. Menekan estrogen dan mengikat progesteron dengan udara

mengubah sel dan memberi tekanan pada neuron otak, menyebabkan pusing dan sakit kepala, progesteron menyebabkannya.

2.3.7.5 Keputihan

Akibat ketidakseimbangan hormon, kontrasepsi suntik selama tiga bulan meningkatkan frekuensi keputihan. Rangsangan seksual dan faktor lain juga mengubah keputihan/keputihan fisiologis (mendekati ovulasi). haid. Lactobacilli (Doderlein), asam laktat, dan respons estrogen vagina. PH vagina yang rendah 3,8-4,5 dapat membatasi pertumbuhan jamur, namun progesteron untuk kontrasepsi mengubah flora vagina, membuat jamur mudah berkembang. Keluhan keputihan patologis gatal.

Oleh karena itu, untuk menyembuhkan 9 penyebab keputihan, jaga kebersihan area genital karena progesteron mendorong pertumbuhan jamur di vagina dan menghasilkan cairan. Obat anti radang vagina selama 14 hari dapat meredakan gatal, keputihan berwarna kuning kehijauan, dan bau. Jika keputihan tetap ada setelah pengobatan antiseptik, kerontokan dapat dihentikan sementara.

2.3.8 Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Efek Samping KB

1) Lama Penggunaan KB

Semakin lama masa pemakaian KB suntik akan menimbulkan dampak baik secara langsung muncul ataupun dalam waktu yang lama, begitu pula bila masa pemakaian KB suntik yang tidak terlalu lama kemungkinan untuk mengalami dampak bagi tubuhnya semakin kecil.

2) Usia

Pada usia produktif wanita usia subur lebih memilih menggunakan kontrasepsi hormonal sehingga untuk timbulnya efek samping masih tinggi.

3) Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap terjadinya efek samping KB karena hal itu berpengaruh pada keefektifan penerimaan informasi dari bidan ke aseptor.

4) Hormon

Efek samping KB suntik 3 bulan terjadi karena perubahan hormone yang sangat cepat terjadi, sehingga tubuh harus menyesuaikan hormone yang masuk.

5) Stress

Tingkat stress yang tinggi, suasana hati yang buruk bahkan depresi dapat mempengaruhi terjadinya efek samping KB suntik 3 bulan karena dalam keadaan stress mempengaruhi produksi hormone yang berhubungan langsung dengan peningkatan kadar hormone kortisol dan penurunan ormon LH yang mempengaruhi siklus menstruasi.

6) Aktivits Fisik

Aktivitas fisik berpengaruh terhadap terjadinya efek samping KB. Jika aktivitas fisik tinggi dan rendah juga meningkatkan resiko terjadinya efek samping KB suntik.

7) Status Gizi

Status gizi juga berpengaruh terhadap terjadinya efek samping KB, jika status gizi kurang dan lebih akan meningkatkan resiko terjadinya efek samping KB.

2.4 Pengetahuan Tentang Keluarga Berencana

2.4.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012). Sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

- 1) *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- 2) *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus/objek tertentu di sini sikap subjek sudah mulai timbul.
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah tidak baik lagi.
- 4) *Trial*, dimana subjek sudah mulai melakukan sesuatu dengan apa yang dikehendaki.
- 5) *Adopsi*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Hasil penelitian Saputri (2017) yang berjudul gambaran pengetahuan ibu akseptor KB suntik 3 bulan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta menyatakan bahwa menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan dalam kategori kurang. Penelitian Titisari dkk (2013) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Akseptor Kb Suntik 3 Bulanan Tentang Gangguan Pola Haid di BPS Ny. Sukatmi Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang Gangguan Pola Haid dalam kategori kurang.

2.4.2. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan yang dicakup dalam daerah kognitif mempunyai 6 tingkatan.

- 1) Tahu (*know*) adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengukur orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dengan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan.
- 2) Memahami (*comprehension*) adalah kemampuan untuk memahami secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (*application*) adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lainnya.
- 5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi objek.

2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan & Dewi (2015), beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu :

1. Faktor internal
 - 1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas

hidup khususnya bagi remaja dalam memperoleh informasi tentang menstruasi. Oleh sebab itu, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi dalam memperoleh informasi mengenai menstruasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan semakin mudah remaja menerima informasi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas aktifitas utama yang dilakukan manusia dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu kerja menghasilkan uang bagi seseorang dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Jadi dapat diartikan sebagai sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Seorang remaja yang dalam masa pendidikannya juga harus bekerja untuk dapat membiayai studinya sehingga para remaja mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi derajat kesehatannya khususnya tentang menstruasi. Hal ini dikarenakan waktu luang yang ada dimanfaatkan untuk bekerja dan beristirahat.

3) Umur

Menurut Elizabeth yang dikutip Nursalam (2013), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Menurut Hucklock (2015) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja

jadi semakin matangnya umur ibu. Semakin matang pula pemikirannya soal kesehatan reproduksinya khususnya tentang bendungan ASI.

2. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar, manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan bisa membuat pola pikir remaja tentang menstruasi menjadi sesuatu yang menakutkan, tergantung bagaimana lingkungan memperlakukan remaja tersebut.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima kelompok. Begitu pula tentang menstruasi masih banyak masyarakat yang menganggap bawah menstruasi itu sesuatu yang tabuh untuk di bicarakan khususnya pada masyarakat yang adat istiadatnya masih kental sehingga banyak mitos-mitos yang bermunculan sehingga remaja merasa cemas ketika menghadapi menstruasi.

2.4.4. Perkembangan Pengetahuan

Ilmu pengetahuan manusia mengalami beberapa periode perkembangan dari waktu ke waktu sepanjang kehidupan manusia di permukaan bumi ini. Proses yang terjadi mengikuti kemajuan peradaban manusia dari zaman batu sampai zaman modern dan sering disebut sebagai “*The Ways Of Thinking*”. Proses tahapan yaitu:

- 1) Periode trial and error. Manusia melihat dan mendengar sesuatu, lalu mulai berfikir dan timbul keinginan untuk mencoba, tetapi gagal, kemudian mencoba lagi berkali-kali dan akhirnya berhasil.
- 2) Periode authority and tradition. Semua pemikiran dan pendapat dijadikan norma-norma dan tradisi yang harus dilaksanakan oleh setiap orang. Bila seseorang melanggarnya, akan dikenakan sanksi hukuman, baik moral maupun fisik.
- 3) Periode speculation and argumentation. Setiap pemikiran dan pendapat mulai dibahas kebenarannya melalui spekulasi dan adu argumentasi.
- 4) Periode hypothesis and experimentation. Semua pemikiran dan pendapat harus dianalisis, diteliti, serta diuji kebenarannya secara ilmiah (Chandra, 2013).

2.4.5. Pengukuran Pengetahuan

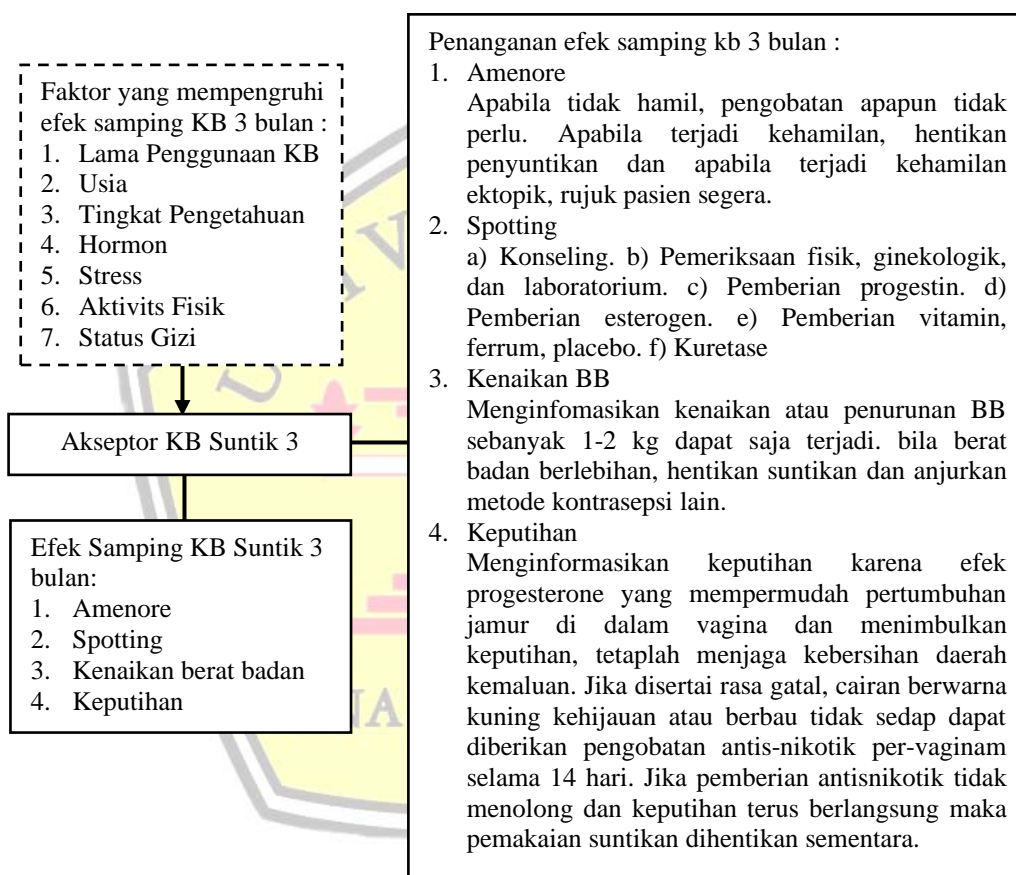
Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Nursalam, 2013):

- 1) Tingkat pengetahuan baik bila skor $> 75\%$ -100%
- 2) Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56%-75%
- 3) Tingkat pengetahuan kurang bila skor $< 56\%$

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Rahmawati, 2021).

Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan seperti bagan 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Efek Samping KB 3 Bulan.